

Jurnal Agregasi

Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi

Volume 5 / Nomor 1 / Tahun 2017 / Hal. 1 - 115

Tata Kelola Pemerintahan Daerah Dan Pelayanan Publik Berbasis Standar Pelayanan Minimal Di Indonesia (Studi Kasus Tata Kola Pemerintahan dalam Pelayanan Publik Berbasis Standar Pelayanan Minimal di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat)

Ade Kadarisman & Ilham Gemiharto

Eksklusivitas Adat Dalam Bingkai Demokrasi di Indonesia

Fitriani Sari HR & Ahmad Harakan

Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Pertambangan Minerba Di Era Otonomi Daerah

Ledyawati

Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu

Nora Eka Putri

Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia

Suryanto

Fungsi Kepemimpinan Hukum Tua Dalam Pelaksanaan Pembangunan Pertanian Di Desa Karembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa
Welly Waworundeng, Nasrullah Natsir, Dede Mariana, Samugyo Ibnu Redjo

**PRODI ILMU PEMERINTAHAN
FISIP UNIKOM**

p-ISSN : 2337-5299
e-ISSN : 2579-3047

JURNAL AGREGASI

Merupakan Jurnal Ilmiah berkala yang diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Unikom. Jurnal ini memuat berbagai hasil penelitian, konsep atau gagasan pemikiran yang terkait dengan reformasi pemerintahan.

DEWAN REDAKSI

Pembina :

Dekan FISIP Unikom

Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs., MA.

Penanggung jawab :

Kaprodi Ilmu Pemerintahan Unikom

Dr. Dewi Kurniasih, S.IP., M.Si.

Ketua :

Nia Karniawati, S.IP.,M.Si.

Mitra Bestari :

Prof. Dr. Samugyo Ibnu Redjo, Drs.,MA

Prof. Dr. H. Utang Suwaryo, Drs., MA.

Prof. Dr. Cecep Darmawan, S.IP., M.Si.

Tim Editing :

Dr. Poni Sukaesih K, S.IP.,M.Si.

Tatik Rohmawati, S.IP.,M.Si.

Tatik Fidowaty, S.IP.,M.Si.

Rino Adibowo, S.IP.,M.I.POL

Sekretariat :

Airinawati, A.Md.

Alamat Redaksi :

Prodi Ilmu Pemerintahan Unikom

Jl. Dipati Ukur 112-114 Bandung 40132

Telp. 022.2533676 Fax. 022.2506577

OJS : <http://ojs.unikom.ac.id/index.php/agregasi>

Web : <http://jurnalagregasi.ip.unikom.ac.id>

Email : jurnalagregasi@email.unikom.ac.id

KATA PENGANTAR

Ass. Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji dan Syukur Kita Panjatkan kehadiran *Illahi Robbi*, atas berkah dan rahmatNya, Jurnal Agregasi Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017 dapat kami terbitkan. Jurnal ini merupakan karya ilmiah dari Dosen Ilmu Pemerintahan FISIP Unikom dan Kontributor lain di luar lingkungan Ilmu Pemerintahan FISIP Unikom yang terdiri dari para dosen, pakar maupun praktisi di bidang Pemerintahan.

Dalam Jurnal Agregasi Volume 5 Nomor 1 ini terdapat enam tulisan. Tulisan tersebut merupakan karya ilmiah dari Ade Kadarisman dkk dari Unpad Bandung, Fitriani Sari HR dkk dari Unismuh Makassar, Ledyawati dari Unismuh Bengkulu, Nora Eka Putri dari UNP Padang, Suryanto dari Unpad Bandung dan Welly Waworundeng dari Universitas UNSRAT Manado. Kepada yang telah berkontribusi memberikan tulisan kami haturkan banyak terima kasih.

Besar harapan kami, karya ilmiah yang terdapat dalam jurnal ini dapat memberikan banyak manfaatnya. Sekian dan terima kasih.

Wss. Wr. Wb.

Bandung, Mei 2017

Jurnal Agregasi

Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi

ISSN NO. 2337-5299 Vol. 5 /No. 1/Tahun 2017 / Hal. 1 - 115

DAFTAR ISI

DEWAN REDAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
Tata Kelola Pemerintahan Daerah Dan Pelayanan Publik Berbasis Standar Pelayanan Minimal Di Indonesia (Studi Kasus Tata Kola Pemerintahan dalam Pelayanan Publik Berbasis Standar Pelayanan Minimal di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat) Oleh : Ade Kadarisman & Ilham Gemiharto	1 – 22
Eksklusivitas Adat Dalam Bingkai Demokrasi di Indonesia Oleh : Fitriani Sari HR & Ahmad Harakan	23 - 38
Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Pertambangan Minerba Di Era Otonomi Daerah Oleh : Ledyawati	39 - 50
Dampak Literasi Politik Terhadap Partisipasi Pemilih Dalam Pemilu Oleh : Nora Eka Putri	51 – 71
Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia Oleh : Suryanto	72 - 91
Fungsi Kepemimpinan Hukum Tua Dalam Pelaksanaan Pembangunan Pertanian Di Desa Karembungan Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Oleh : Welly Waworundeng, Nasrullah Natsir, Dede Mariana, Samugyo Ibnu Redjo	92 - 115

DAMPAK LITERASI POLITIK TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILU

Nora Eka Putri
nora1putri@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan demokratisasi di negara-negara Asean belum merata, terdapat negara dengan tingkat demokratisasi yang meningkat namun ada juga yang stagnan bahkan mengalami kemunduran. Salah satu negara di kawasan Asean yang mengalami perkembangan demokrasi dengan cukup baik adalah Indonesia dengan salah satu parameternya adalah pelaksanaan Pemilu yang relatif baik tanpa konflik yang luas baik Pemilu maupun Pilpres. Di antara aspek yang mempengaruhi partisipasi pemilih dalam Pemilu adalah Tingkat melek politik masyarakat. Melek politik upaya memahami seputar isu politik, keyakinan para kontestan, bagaimana kecenderungan mereka mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Singkatnya literasi politik merupakan senyawa dari pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai politik termasuk mengenai Pemilu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat melek politik masyarakat adalah: Kebutuhan terhadap informasi politik, strategi pencarian, gerakan mengkomunikasikan informasi, mengevaluasi produk dari proses akhir politik. Selanjutnya dengan melihat faktor tersebut akan diketahui tingkat melek politik masyarakat setelah itu dapat disarankan kebijakan apa yang nantinya dapat dirumuskan untuk meningkatkan melek politik masyarakat tersebut. Salah satu daerah yang disorot dalam melihat pengaruh melek politik dalam partisipasi pemilih adalah Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Indonesia

Kata kunci: Literasi Politik, Pemilih, Partisipasi, Pemilu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan demokratisasi di negara-negara Asean belum merata, terdapat negara dengan tingkat demokratisasi yang meningkat namun ada juga yang stagnan bahkan mengalami kemunduran. Salah satu negara di kawasan Asean yang mengalami perkembangan demokrasi dengan cukup baik adalah Indonesia dengan salah satu parameternya adalah pelaksanaan Pemilu yang relatif baik tanpa konflik yang luas baik Pemilu maupun Pilpres. Di antara aspek yang mempengaruhi partisipasi pemilih dalam Pemilu adalah Tingkat melek politik masyarakat. Melek

¹ Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

politik upaya memahami seputar isu politik, keyakinan para kontestan, bagaimana kecenderungan mereka mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Singkatnya literasi politik merupakan senyawa dari pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai politik termasuk mengenai Pemilu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat melek politik masyarakat adalah: Kebutuhan terhadap informasi politik, strategi pencarian, gerakan mengkomunikasikan informasi, mengevaluasi produk dari proses akhir politik. Selanjutnya dengan melihat faktor tersebut akan diketahui tingkat melek politik masyarakat setelah itu dapat disarankan kebijakan apa yang nantinya dapat dirumuskan untuk meningkatkan melek politik masyarakat tersebut. Salah satu daerah yang disorot dalam melihat pengaruh melek politik dalam partisipasi pemilih adalah Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Indonesia

RUMUSAN MASALAH

1. Seberapa tinggi tingkat melek politik warga Kabupaten Solok?
2. Seberapa tinggi tingkat partisipasi pemilih Kabupaten Solok?
3. Faktor apa yang menyebabkan terbentuknya melek politik warga Kabupaten Solok?
4. Kebijakan apa yang perlu dirumuskan untuk meningkatkan melek politik warga Kabupaten Solok?
5. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat melek politik warga dengan partisipasi pemilih di Kabupaten Solok?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat melek politik warga Kabupaten Solok
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat partisipasi pemilih warga Kabupaten Solok
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terbentuknya melek politik warga Kabupaten Solok
4. Untuk mengetahui kebijakan yang perlu dirumuskan untuk meningkatkan melek politik warga Kabupaten Solok

5. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat melek politik warga dengan partisipasi pemilih di Kabupaten Solok

KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua hal yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis penelitian ini akan menambah referensi dan pengetahuan mengenai tingkat melek politik warga dan juga kaitannya dengan partisipasi pemilih sebagai perluasan dari teori dan konseptual mengenai ilmu politik.
2. Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang hubungan antara tingkat melek politik warga dengan partisipasi pemilih dalam Pemilu maupun Pemilu Kada. Selanjutnya hasil penelitian ini berguna bagi KPU dan lembaga pemerintah terkait dalam perumusan kebijakan dalam hal meningkatkan sosialisasi politik dan sosialisasi Pemilu/ Pemilu kepada masyarakat sehingga akhirnya juga mampu mempengaruhi partisipasi pemilih dalam setiap Pemilu

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini akan digunakan teori atau konsep yang terkait dengan literasi politik (melek politik) dan partisipasi pemilih.

1. Literasi Politik Warga

Defenisi

Menurut Bernard Crick (2006), literasi politik adalah pemahaman praktis tentang konsep konsep yang diambil dari kehidupan sehari hari dan bahasa. Merupakan upaya memahami seputar isu politik, keyakinan para kontestan, bagaimana kecenderungan mereka mempengaruhi diri sendiri dan orang lain. Singkatnya literasi politik merupakan senyawa dari pengetahuan, keterampilan dan sikap mengenai politik². Mengenai literasi politik ini juga dijelaskan oleh Jenni S Bev sebagai keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemerintahan

² Andi Faisal Bakti.2012. Literasi Politik dan Konsolidasi. Jakarta: Churia Press. Hlm. 117

Muatan Pokok Literasi Politik

a. Partisipasi Politik

Partisipasi politik warga dapat dibedakan atas beberapa kategori:

- Dilihat dari kegiatannya, partisipasi politik aktif dan pasif. Dikatakan aktif apabila masyarakat tersebut terlibat aktif dalam perumusan kebijakan pemerintah, dll. Sementara partisipasi politik pasif merupakan kegiatan yang mencerminkan ketaatan terhadap keputusan pemerintah
- Dilihat dari tingkatannya, dibedakan menjadi apatis, spectator dan gladiator. Yang pertama artinya tidak menaruh perhatian sama sekali terhadap kegiatan politik dan bersikap masa bodoh. Spektator maksudnya adalah warga yang bersangkutan terlibat atau ikut memilih dalam Pemilu. Sedangkan gladiator berpartisipasi secara aktif dalam proses politik
- Partisipasi dibedakan atas jumlah ada yang bersifat kolektif dan lainnya individual
- Dilihat dari tinggi rendahnya partisipasi dapat dibedakan menjadi partisipasi aktif; partisipasi apatis (ada kepercayaan kepada politik namun kurang percaya pada system yang ada); partisipasi militan radikal (kepercayaan kepada politik tinggi namun percaya kepada system rendah); partisipasi tidak aktif (kesadaran politik rendah, tetapi percaya kepada system politik sangat tinggi).

b. Pemahaman Kritis Warga atas hal hal pokok Terkait Politik

Hal ini terkait dengan pemahaman warga mengenai politik dan aspek aspek yang berhubungan dengan politik itu sendiri. Konsep Negara, kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan umum, pembagian dan alokasi merupakan hal pokok yang harus dipahami oleh warga untuk berpartisipasi aktif dalam politik.

Pendekatan mengenai Literasi Politik Warga⁴

- 1) Kebutuhan terhadap informasi politik, terkait dengan informasi apa yang dibutuhkan untuk mengetahui secara jelas informasi tentang partai politik dan kandidat (pendidikan formal, karier, keluarga, visi misi, dll)

³ Ibid. hlm 119

⁴ Ibid. hlm 122

- 2) Menetapkan strategi pencarian, merupakan strategi investigasi terhadap seluruh proses politik misalnya sumber dana kampanye, tim sukses, pelanggaran prosedur kampanye, dll
- 3) Gerakan mengkomunikasikan informasi, terkait dengan peran media dalam proses publikasi. Ada baiknya jika media membuat asosiasi yang kuat untuk mengawasi Pemilu sekaligus sebagai kekuatan penyeimbang. Misal meliputi janji kampanye sehingga dikemudian hari masih ada bukti otentik tentang janji politik tersebut
- 4) Mengevaluasi produk dari proses akhir politik, terkait dengan evaluasi menyeluruh di setiap tingkatan kampanye Pemilu/ Pemilu Kada. Masyarakat punya hak untuk mengevaluasi dan merekomendasikan apakah seorang kandidat layak atau tidak.

2. Partisipasi Politik

a. Definisi

- a) Menurut Verba dan Nie mendefinisikan partisipasi politik sebagai “berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu-individu warga Negara yang kurang lebih secara langsung bertujuan untuk mempengaruhi pemilihan aparat pemerintahan dan atau aksi yang mereka ambil (Saiful Mujani, 2007)
- b) Menurut Brady semua definisi mengenai partisipasi politik mencakup empat konsep dasar, yaitu aktivitas atau aksi; warga Negara biasa; politik dan pengaruh.
 1. *Pertama*, aktivitas atau aksi dalam partisipasi politik merupakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang (termasuk *voting*).
 2. *Kedua*, warga Negara biasa; aksi yang dilakukan dilaksanakan oleh warga Negara biasa bukan elit pemerintah; aksi elit pemerintah bersifat politis tapi hal tersebut bukan partisipasi politik.
 3. *Ketiga*, politik—partisipasi politik bersifat satu dimensi, skala partisipasi politik dibangun dari serangkaian *item* yang mengindikasikan seberapa besar seseorang berpartisipasi dalam politik.

4. *Keempat*, pengaruh; bentuk partisipasi politik ada dua yaitu konvensional melibatkan aktivitas warga Negara biasa untuk mempengaruhi hasil akhir dari proses politik yang sesuai dengan prosedur politik baku. Sedangkan non konvensional segala kegiatan yang dilakukan oleh warga Negara biasa untuk mempengaruhi hasil akhir politik (*out comes*)
- b. Fungsi Partisipasi Politik menurut Robert Lane (dalam Rush&Althoff):
 - a) Sebagai sarana untuk mengejar kebutuhan ekonomis;
 - b) Sebagai sarana untuk memuaskan suatu kebutuhan bagi penyesuaian sosial;
 - c) Sebagai sarana untuk mengejar nilai-nilai khusus;
 - d) Sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan bawah sadar dan kebutuhan psikologis tertentu.
3. Partisipasi Pemilih merupakan aktivitas individu warga negara menggunakan hak suara atau pemberian suara (*voting*) dalam Pemilu (legislatif, presiden dan kepala daerah)
4. Fungsi- Fungsi Pemilihan (Andrew Heywood, 2014):
 - a. Rekrutmen para politisi, sebagai sumber utama rekrutmen politik meskipun hanya karena kharisma yang dimiliki
 - b. Pembentukan pemerintahan, pemilihan langsung membentuk pemerintahan (pemilihan eksekutif secara langsung)
 - c. Menyediakan perwakilan, ketika berlangsung jujur dan kompetitif, pemilihan sebagai sarana penyalur mandat atau aspirasi masyarakat kepada pemerintah
 - d. Mempengaruhi kebijakan, dapat mempengaruhi kebijakan yang bersifat tidak populer atau radikal
 - e. Mendidik para pemilih, menyediakan informasi terkait pemilihan seperti partai politik, kandidat, dll
 - f. Membangun legitimasi, pemilihan membantu memperkuat legitimasi, kepatuhan dari rakyat

- g. Memperkuat para elit, elit dapat memanipulasi dan mengendalikan masyarakat

Gambaran operasional penelitian ini dapat dilihat melalui tabel tentang variabel dan indikator penelitian di bawah ini:

Tabel Variabel dan Indikator Penelitian:

No	Teori/Kerangka Konsep	Variabel	Indikator
1	Tingkat Melek Politik (Bernard Crick)	Informasi politik	- Kandidat (Pendidikan, pekerjaan,dll), partai politik, visi misi
		Strategi pencarian	- Informasi tentang profil parpol, sumber dana, kampanye, dll
		Mengkomunikasikan informasi	- Peran media massa dan media elektronik dalam publikasi informasi politik
		Evaluasi produk pada proses akhir politik	- Evaluasi terhadap tahapan Pemilu dan kinerja selama menjabat
2	Partisipasi Politik (Verba dan Brady)	Aktivitas	- Pengetahuan tentang Pemilu - Ikut Pemilu
		Warga Negara biasa	- Pengetahuan manfaat Pemilu - Pemilu meningkatkan kesejahteraan hidup
		Politik	- Pentingnya pendidikan politik - Pemilu adalah cara pergantain kepemimpinan politik
		Pengaruh	- Pemilu mempengaruhi kebijakan - Pemilu adalah cara untuk eksistensi elit politik
		Perbandingan Partisipasi Pemilu dan Pilpres	- Keikutsertaan dalam Pemilu/ Pilpres - Alasan memilih dalam Pemilu/ Pilpres - Manfaat Pemilu/ Pilpres bagi Pemilih

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional-deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan campuran dengan metode eksplanatoris sekuensial yaitu penelitian dilakukan diawali dengan pengumpulan data kuantitatif kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Lokasi penelitian di Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

TEKNIK PENARIKAN SAMPEL

Sampel ditarik dengan dua tahap *pertama* adalah teknik cluster sampling dan tahap *kedua* melalui teknik stratified random sampling. Tahap pertama (cluster sampling) adalah sampel kelembagaan yaitu dari 14 kecamatan di Kabupaten Solok diambil dua kecamatan dengan cluster; Kecamatan Kubung dengan ciri-ciri: kecamatan dengan jumlah pemilih terbesar dari seluruh kecamatan; kecamatan yang relatif dekat dengan ibukota Kabupaten Solok; lokasi yang terletak di pusat pemerintahan dan melewati jalan lintas Sumatera dan; terbuka luas akses informasi.

Sementara cluster berikutnya Kecamatan Payung Sekaki dengan ciri-ciri: kecamatan dengan jumlah pemilih terkecil (paling sedikit) dari seluruh kecamatan di Kabupaten Solok; Jarak/ lokasi relative lebih jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Solok; perkembangan akses dan informasi juga relative terbatas.

Pada tingkat kecamatan dilakukan pengklasteran nagari yaitu di kecamatan Kubung ditetapkan nagari dengan jumlah pemilih yang terbesar dan di Kecamatan Payung Sekaki ditetapkan nagari dengan jumlah pemilih terkecil. Kemudian dari setiap nagari juga ditetapkan satu (1) TPS yang memiliki pemilih terbesar dan TPS dengan pemilih terkecil. Akhirnya sampel kelembagaan ini diperoleh sebagai berikut:

Tabel Sampel Kelembagaan

No	Cluster Kecamatan	Populasi Nagari	Nagari Pemilih Terbesar/ Terkecil	TPS Pemilih Terbesar/ Terkecil
1	Kec. Kubung	8 Nagari	Nagari Koto Baru (14949 pemilih)	TPS 10/ SDN 39 Perumahan Batu Kubung Kotobaru (430 pemilih), lk;pr 205;225
2	Kec. Payung Sekaki	3 Nagari	Nagari Supayang (1369 pemilih)	TPS 4/ SDN 02 Supayang (153 Pemilih), lk;pr 78;75

Tahap kedua, sampel ditarik melalui teknik proportioned stratified random sampling, dari dua TPS yang sudah ditetapkan pada tahap pertama dengan cluster di atas. Tahap kedua ini menggunakan teknik proportioned stratified random sampling dengan menggunakan rumus Slovin, dengan standar error 10 %, dengan

pertimbangan strata per TPS baik yang memiliki jumlah pemilih terbanyak dan terkecil.

Keterangan: n: Jumlah Sampel
N: Jumlah Populasi

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

e : Persentase kelonggaran ketidakteelitian (tingkat kesalahan 10%)

Maka total sampel adalah:

$$n = \frac{583}{1 + 583 \cdot 0.1}$$

$$= 85.35 \text{ dibulatkan menjadi } 85 \text{ responden}$$

Dengan demikian jumlah sampel untuk setiap TPS dan berdasarkan jenis kelamin harus proporsional sesuai dengan populasi. Berdasarkan dengan cara berikut ini jumlah sampel untuk kelompok TPS 10 (kecamatan Kubung; Nagari Kotobaru) dan TPS 4 (Kecamatan Payung Sekaki: Nagari Supayang) antara responden berjenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah:

Responden	TPS 10 (Kotobaru)	TPS 4 (Supayang)
Laki laki	30	11
Perempuan	33	11
Jumlah	63	22
	85	

Namun dalam penelitian, responden yang digenapkan 100 responden (di dalam penelitian kuantitatif ada pendapat menilai bahwa keterwakilan responden itu sekitar 100 responden dari seluruh populasi) Selanjutnya untuk pemilihan 100 responden penelitian ini digunakan lagi teknik penarikan sampel secara acak sederhana untuk menentukan masing-masing sampel.

Disamping itu untuk menghindari bias data juga akan dilakukan FGD dengan beberapa narasumber, antara lain komisioner KPU Kabupaten Solok, tokoh masyarakat/ pengamat politik, dll.

Berikut tabel narasumber focus group discussion (FGD):

Tabel Narasumber Focus Group Discussion (FGD)

Narasumber	Kisi-kisi Pertanyaan	Topik FGD
KPU KAB. SOLOK - Ketua KPU Kabupaten Solok - Komisioner KPU Kab. Solok Tokoh Masyarakat Kabupaten Solok - (KAN, alim ulama, cendekiawan, tokoh pemuda, mahasiswa, Pengamat politik, dll) Aparatur Pemerintah Daerah Kab. Solok - (Bupati/ DPRD/ Camat/ Walinagari, dll)	1. Apa yang diketahui tentang literasi politik/ melek politik 2. Apakah ada hubungan antara tingkat melek politik dengan pendidikan dan pekerjaan masyarakat? 3. Apakah sama tingkat melek politik di seluruh kecamatan di Kab. Solok?	Topic 1 “Pemahaman tentang Literasi Politik Warga Kab. Solok”
	1. Bagaimana tingkat melek politik warga bisa terbentuk? 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat melek politik warga di kabupaten solok ? 3. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang peran media massa dalam membentuk melek politik warga?	Topic 2 “Faktor faktor terbentuknya Literasi Politik Warga Kab. Solok”
	1. Bagaimana sebaiknya agar tingkat melek politik warga meningkat? 2. Program apa yang perlu dilakukan oleh KPU untuk meningkatkan melek politik warga 3. Program apa yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan tingkat melek politik 4. Bagaimana hubungan tingkat melek politik dengan partisipasi pemilih di Kab. Solok?	Topik 3 “Upaya/ kebijakan meningkatkan Literasi politik warga Kab. Solok”

TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses menginterpretasikan data dan menganalisis data yang telah ada pada tahap hasil pengolahan data. Tahapan dalam analisis data terdiri atas beberapa tahapan, di antaranya:⁵ a) pengkodean data/ *data coding*, b) pemindahan data ke komputer/ *data entering*, c) pembersihan data/ *data cleaning*, d) penyajian data/ *data output*, e) penganalisisan data/ *data analyzing*.

⁵ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Ibid.*, hlm 184

⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Ibid.*, hlm 170-210

Tahapan awal adalah data coding yaitu proses penyusunan data mentah secara sistematis ke dalam bentuk yang mudah diolah oleh mesin pengolah data (komputer) kemudian data tersebut dipindahkan ke dalam mesin pengolah (komputer). Tahap ketiga memastikan seluruh data yang dimasukkan ke dalam komputer sudah sesuai dengan yang sebenarnya. Selanjutnya data *output* yaitu hasil pengolahan data yang disajikan dalam bentuk angka; grafik atau gambar. Tahap terakhir adalah proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data dan kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap pengolahan data.

Selanjutnya analisis data kuantitatif digunakan dengan analisis statistik yaitu menggunakan analisis data product moment yang terlebih dahulu dilakukan pengukuran total capaian responden (TCR), uji normalitas, uji homogenitas varian dan uji linearitas.

Validitas dan reliabilitas adalah upaya untuk menguji pertanyaan dalam kuisioner, apakah isi pada tiap pertanyaan valid dan reliabel. Validitas berkaitan dengan kesesuaian antara suatu konsep dengan indikator yang digunakan untuk mengukurnya⁷. Untuk menguji validitas dan reliabilitas digunakan program SPSS 16 (*Statistical Package for Social Science 16*) pada bagian Corrected Item-Total Correlation.

Untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji heterokedasitas dan uji linearitas. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui parameter data, sebab dalam penelitian jenis korelasional, hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi dan analisis korelasi yang bersifat parametrik sehingga pengujian tersebut diperlukan sebagai persyaratan sebelum analisis regresi dan korelasi dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum

Penelitian ini tentang Hubungan Tingkat Melek Politik Warga dengan Partisipasi Pemilih dalam Pemilu di Kabupaten Solok. Kabupaten Solok merupakan salah satu wilayah Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 14

⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Ibid.*, hlm 98

kecamatan. Secara geografis wilayah ini masuk ke dalam kategori wilayah pegunungan dan perbukitan. Wilayah Kabupaten Solok berbatasan langsung dengan beberapa Kabupaten/ Kota lainnya seperti:

- Barat : Kota Padang, Kabupaten Pesisir Selatan
- Utara : Kota Solok, Kabupaten Tanah Datar
- Timur : Kota Sawahlunto, Sijunjung
- Selatan : Kabupaten Solok Selatan

Penduduk di wilayah Kab. Solok secara umum memiliki mata pencaharian petani dan pedagang disamping pekerjaan lain seperti PNS dan wiraswasta. Penduduknya termasuk penduduk yang homogeny, jumlah etnis selain Minangkabau tidak terlalu signifikan sehingga hubungan kekerabatan dan social kemasyarakatan bersifat kekeluargaan dan harmonis.

Karakteristik masyarakat di Kab. Solok relative sama dengan masyarakat di wilayah Sumatera Barat lainnya, namun karena masyarakat yang gigih dan dibatasi oleh berbagai wilayah yang berbeda, masyarakatnya cenderung terbuka dan mau menerima berbagai informasi dan masukan yang bermanfaat untuk kemajuan kehidupan ke depan.

Temuan Khusus

a. Uji T Test

One-Sample Test

	Test Value = 75					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X	-1.618E3	99	.000	-72.13500	-72.2234	-72.0466
Y	-2.628E3	99	.000	-71.99790	-72.0523	-71.9435

Berdasarkan hasil uji T-test diketahui nilai t variable x adalah -1.618E3 sehingga t hitung < t table (1.980) berarti Ho diterima dan Ha ditolak, dan nilai t

variable y adalah, -2.628E3 berarti t hitung > t table (1.980) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian untuk rumusan masalah pertama adalah tingkat melek politik warga Kabupaten Solok (variable x) paling tinggi $\geq 75\%$, dan tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Solok (variable y) adalah paling tinggi $\geq 75\%$.

Hal ini juga dibuktikan dengan perhitungan tingkat melek politik rata rata dan tingkat partisipasi pemilih rata rata warga Kabupaten Solok sebagai berikut:

Rata-rata tingkat melek politik warga (x) adalah (jumlah skor variable x : skor ideal x 100%) = $4582 : 6400 \times 100\% = 71.6\%$

Sementara itu perhitungan untuk tingkat partisipasi pemilih di kabupaten Solok adalah: (rata rata tingkat partisipasi pemilih: skor ideal x 100%) = $4801:6400 \times 100\% = 75.01\%$

b. Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		x	Y
x	Pearson Correlation	1	.686**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
y	Pearson Correlation	.686**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis korelasi product moment antara x dan y pada tabel di atas menghasilkan koefisien korelasi $r_{yx} = 0.686$ berada pada interval koefisien 0.600-0.799 dengan tingkat hubungan **kuat**. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat melek politik dengan partisipasi pemilih warga Kabupaten Solok.

Dari hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variable x terhadap variable y adalah $KP = r^2 \times 100\% = 0.686 \times 100\% = 47.05\%$

Artinya, sumbangan 47.05% variable y dijelaskan oleh variable x, sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam pembahasan ini.

Jika nilai probabilitas $0.05 \geq \text{sig.}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Untuk kasus ini $\text{sig. } 0.05 \geq 0.000$ maka hasilnya signifikan.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.502	1	3.502	87.349	.000 ^a
	Residual	3.929	98	.040		
	Total	7.431	99			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Hasil uji signifikansi pada table Anova menunjukkan nilai sig. sebesar 0.000. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$, nilai sig. lebih kecil dari pada α , yaitu $0.000 \leq 0.05$. Artinya, H_0 ditolak (H_a diterima). Dengan demikian ini menunjukkan bahwa variabel x berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variable y.

PEMBAHASAN

1) Deskripsi Tingkat Melek Politik Warga Kabupaten Solok

Setelah dilakukan penelitian terhadap warga Kabupaten Solok dan dilanjutkan dengan analisis data bahwa tingkat melek politik warga Kabupaten Solok adalah 71.6%, sehingga hipotesis penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian (tingkat melek politik warga Kabupaten Solok adalah paling tinggi 75%). Selanjutnya hal ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa partisipasi pemilih di

Kabupaten Solok dalam Pemilu/ Pemilu ternyata dipengaruhi oleh tingkat melek politik warga.

Dalam teori mengenai tingkat melek politik ini tidak hanya pada tahapan pemahaman namun juga dilakukan dengan tahapan implementasi (*actions*), sehingga tingkat melek politik warga yang diketahui melalui hasil penelitian dengan menyebarkan kuisioner kepada responden juga harus didukung dengan data-data empiric di lapangan. Hal tersebut dapat dijumpai melalui beberapa kegiatan. Di antaranya adalah apakah warga (masyarakat) di Kabupaten Solok sering terlibat dalam diskusi atau pertemuan masyarakat baik formal maupun informal terkait dengan isu-isu public; Kemudian apakah masyarakat mendapatkan pendidikan politik yang baik dan tidak saja yang terkait dengan tahapan pemilihan; selanjutnya Apakah masyarakat terlibat di dalam publikasi pemikiran/ tulisan, kemudian juga melakukan advokasi yang menyangkut opini yang berkembang dalam masyarakat di Kabupaten Solok maupun terlibat dalam hal mengkritisi kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Jika tingkat melek politik warga Kabupaten Solok dengan persentase 71.6% (relative tinggi) sudah sejalan dengan *actions* tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat melek politik warga Kabupaten Solok relatif sangat baik.

2) Deskripsi Tingkat Partisipasi Pemilih Kabupaten Solok

Partisipasi pemilih merupakan bagian kecil dari bentuk partisipasi politik masyarakat, sesuai yang dikemukakan Althoff bahwa partisipasi dalam pemilihan (voting) merupakan bentuk partisipasi yang paling rendah dalam hierarkis tingkatan partisipasi politik. Di banyak wilayah di Indonesia partisipasi pemilih ini juga relatif rendah, hal tersebut disebabkan oleh berbagai factor.

Dalam penelitian ini, tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Solok relatif tinggi (baik dalam Pemilu/ Pemilu Kada/), yaitu 75.01%. Berdasarkan uji t-test yang digunakan untuk melihat seberapa tinggi tingkat partisipasi pemilih, maka didapatkan hasil nilai t hitung adalah $-2.628E3$ berarti $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ (1.980) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maksudnya hipotesis dapat diterima bahwa tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Solok paling tinggi 75%. Jika dikaitkan dengan hasil real perhitungan KPU Kabupaten Solok, bahwa tingkat partisipasi

pemilih dalam Pemilu tahun 2014 adalah 72.15%⁸. Artinya hasil penelitian ini tidak terlalu jauh berbeda dengan kondisi real pada Pemilu tahun 2014 yang lalu.

3) Faktor-Faktor Terbentuknya Melek Politik Warga Kabupaten Solok

Pemahaman mengenai literasi politik atau melek politik dapat dimaknai atas beberapa sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh warga. Di antaranya adalah: pertama, kebutuhan terhadap informasi politik, terkait dengan informasi apa yang dibutuhkan untuk mengetahui secara jelas informasi tentang partai politik dan kandidat (pendidikan formal, karier, keluarga, visi misi, dll). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari empat indikator tentang tingkat melek politik, ternyata responden warga Kabupaten Solok menjawab dengan cukup baik (hasil pengolahan Tingkat Capaian Responden variable x)⁹.

Faktor kedua yang menentukan tingkat melek politik warga adalah menetapkan strategi pencarian, merupakan strategi investigasi terhadap seluruh proses politik misalnya sumber dana kampanye, tim sukses, pelanggaran prosedur kampanye, dll. Hal ini banyak dilakukan oleh warga atau masyarakat dengan cara yang bervariasi tergantung tingkat pendidikan dan pemahaman mengenai informasi dan teknologi, semakin tinggi pemahaman seseorang tentang pendidikan politik maka usaha yang dilakukan untuk mengetahui informasi tentang partai politik atau kandidat semakin besar, namun data ini juga harus didukung dengan data kualitatif.

Ketiga, gerakan mengkomunikasikan informasi, terkait dengan peran media dalam proses publikasi. Ada baiknya jika media membuat asosiasi yang kuat untuk mengawasi Pemilu sekaligus sebagai kekuatan penyeimbang. Misal meliputi janji kampanye sehingga dikemudian hari masih ada bukti otentik tentang janji politik tersebut. Peran ini sangat penting dilakukan oleh media massa sebab salah satu sumber informasi yang paling cepat saat ini adalah melalui media massa. Namun akan lebih baik jika dalam setiap pemberitaan yang disampaikan harus berimbang dan adil sebab kehadiran media tidak saja bersifat capital namun juga menderdaskan kehidupan bangsa. Argumentasi ini akan menjadi lebih akurat jika langsung melakukan interview kepada pihak media.

⁸ Data di olah oleh KPU Kabupaten SOlok Tahun 2014 tentang tingkat partisipasi Pemilu tahun 2014

⁹ Lihat halaman 19

Selanjutnya, mengevaluasi produk dari proses akhir politik, terkait dengan evaluasi menyeluruh di setiap tingkatan kampanye Pemilu/ Pemilu. Masyarakat punya hak untuk mengevaluasi dan merekomendasikan apakah seorang kandidat layak atau tidak. Tidak dipungkiri bahwa tingkat melek politik dalam spectrum partisipasi politik maupun pemilih tidak bias berdiri sendiri terdapat factor-faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih. Akan tetapi tingkat literasi politik masyarakat dinilai lebih objektif dalam menilai dan mengkritisi setiap proses politik sehingga kritik yang muncul tidak hanya ekspresi kekecewaan pribadi namun juga bersifat jelas dan terukur untuk perbaikan kehidupan masyarakat ke depan.

4) Kebijakan yang Dapat Dirumuskan untuk Meningkatkan Melek Politik Warga Kabupaten Solok

Tingkat melek politik warga di Kabupaten Solok dapat dinilai relatif cukup tinggi dengan angka 71.6%. Artinya penyelenggara Pemilu (KPU/ Bawaslu) di Kabupaten Solok dan juga pemerintah daerah tidak terlalu kewalahan untuk menggenjot angka tingkat melek politik warganya. Namun bukan berarti pekerjaan yang menunggu adalah pekerjaan yang mudah. Justru ketika masyarakat sudah melek politik pihak yang terkait harus selalu memperbaiki pemahaman dan juga actions masyarakat agar tingkat melek politik ini semakin baik dan berkorelasi positif dengan tinggi tingkat partisipasi pemilih.

Untuk wilayah Kabupaten Solok, ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh penyelenggara Pemilu atau pemerintah daerah, antara lain:

- a) Mendata dan menganalisis isu-isu politik kontemporer di Kabupaten Solok, misalnya melalui kegiatan diskusi public (misalnya: kegiatan “maota di lapau”) dengan menghadirkan perangkat nagari dan lain sebagainya. Hal ini diharapkan akan menemukan persoalan apa yang tengah dihadapi oleh masyarakat sehingga nantinya ketika Pemilu, masyarakat merasa yakin bahwa “curhatan” mereka menjadi agenda utama yang akan diperbaiki oleh wakil rakyat setelah terpilih.
- b) Melakukan pendidikan politik menyeluruh diluar pendidikan tentang Pemilu atau pemilih sehingga masyarakat tidak alergi dengan kegiatan-

kegiatan politik seperti Pemilu. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama KPU dan Pemerintah Daerah dengan sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Solok.

- c) Diskusi dan hasil pendidikan politik tersebut *dishare* atau disampaikan ke masyarakat luas melalui media massa baik cetak atau elektronik bahkan media *online*. Prestasi yang disandangkan kepada masyarakat etnis Minangkabau yang merupakan kaum pemikir dan penulis harus kembali digalakkan dari lingkungan terkecil sehingga pemikiran dan ide cemerlang tersebut kembali terasah di tengah tengah masyarakat). Misalnya menyampaikan live talkshow di radio, mempublikasikan tulisan pemikiran atau kritikan terkait perkembangan kehidupan masyarakat di Kabupaten Solok dan lain sebagainya

Tiga hal itu menjadi program atau kegiatan pembuka agar tingkat melek politik warga Kabupaten Solok dapat menjadi lebih baik untuk ke depannya disamping kebijakan atau program lain yang tentunya juga mampu meningkatkan tingkat melek politik warga.

5) Analisis Hubungan Tingkat Melek Politik Warga dengan Partisipasi Pemilih di Kabupaten Solok

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji korelasi dan uji regresi, bahwa tingkat melek politik dengan partisipasi pemilih di Kabupaten Solok berhubungan secara positif dan signifikan. Berdasarkan analisis korelasi product moment antara x dan y pada tabel di atas menghasilkan koefisien korelasi $r_{yx} = 0.686$ berada pada interval koefisien 0.600-0.799 dengan tingkat hubungan **kuat**. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat melek politik dengan partisipasi pemilih warga Kabupaten Solok.

Dari hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variable x terhadap variable y adalah $KP = r^2 \times 100\% = 0.686 \times 100\% = 47.05\%$. Artinya, sumbangan 47.05% variable y dijelaskan oleh variable x, sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam pembahasan ini.

Lebih kongkret dipahami bahwa tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Solok berhubungan dengan tingkat melek politik namun hanya 47%. Ada factor-

faktor lain yang berhubungan dengan hal tersebut yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hubungan antara tingkat melek politik dengan partisipasi pemilih “kuat”, terbukti hampir sebagiannya berhubungan dengan tingkat partisipasi pemilih. Hasil uji regresi juga menjelaskan bahwa tingkat melek politik berpengaruh terhadap tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Solok.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat melek politik dengan partisipasi pemilih di Kabupaten Solok. Setelah diadakan analisis hubungan tingkat melek politik dengan partisipasi pemilih di Kabupaten Solok, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain/;

1. Tingkat melek politik warga Kabupaten Solok dalam Pemilu/ Pemilu Kada dapat dinyatakan cukup baik dengan tingkat capaian responden 2.85 dengan skala 4 dan tingkat melek politik berada pada angka 71.6%
2. Tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Solok berada pada angka 75.01%, hal ini menunjukkan hipotesis penelitian terbukti dan angka ini dinilai bahwa tingkat partisipasi pemilih cukup baik dan hampir sama dengan hasil real count dari KPU Kabupaten Solok yaitu 72.15%
3. Adapun yang menjadi factor terbentuknya melek politik di Kabupaten Solok adalah Pemahaman mengenai literasi politik atau melek politik dapat dimaknai atas beberapa sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh warga. Di antaranya adalah: pertama, kebutuhan terhadap informasi politik, terkait dengan informasi apa yang dibutuhkan untuk mengetahui secara jelas informasi tentang partai politik dan kandidat (pendidikan formal, karier, keluarga, visi misi,dll). Faktor kedua yang menentukan tingkat melek politik warga adalah menetapkan strategi pencarian, merupakan strategi investigasi terhadap seluruh proses politik misalnya sumber dana kampanye, tim sukses, pelanggaran prosedur kampanye, dll. Ketiga, gerakan mengkomunikasikan informasi, terkait dengan peran media dalam proses publikasi.Selanjutnya, mengevaluasi produk dari proses akhir politik, terkait dengan evaluasi menyeluruh di setiap tingkatan kampanye Pemilu/ Pemilu Kada.

4. Kebijakan yang perlu dilakukan oleh KPU atau Pemda dalam meningkatkan melek politik di antaranya adalah melakukan program atau kegiatan seperti:
 - a) Mendata dan menganalisis isu-isu politik kontemporer di Kabupaten Solok, misalnya melalui kegiatan diskusi public, b) Melakukan pendidikan politik menyeluruh diluar pendidikan tentang Pemilu atau pemilih sehingga masyarakat tidak alergi dengan kegiatan-kegiatan politik seperti Pemilu, c) Diskusi dan hasil pendidikan politik tersebut *dishare* atau disampaikan ke masyarakat luas melalui media massa baik cetak atau elektronik bahkan media *online*.
5. Tingkat melek politik dengan partisipasi pemilih di Kabupaten Solok berhubungan secara positif dan signifikan. Berdasarkan analisis korelasi product moment antara x dan y pada tabel di atas menghasilkan koefisien korelasi $r_{yx} = 0.686$ berada pada interval koefisien 0.600-0.799 dengan tingkat hubungan **kuat**. Dari hasil korelasi tersebut, dapat diketahui sumbangan variable x terhadap variable y adalah $KP = r^2 \times 100\% = 0.686 \times 100\% = 47.05\%$. Artinya, sumbangan 47.05% variable y dijelaskan oleh variable x, sisanya dijelaskan oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam pembahasan ini.

REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan sehubungan dengan tingkat melek politik warga Kabupaten Solok, antara lain:

1. Dari hasil TCR bahwa tingkat melek politik warga terkategori cukup/ sedang sehingga perlu upaya semua pihak untuk meningkatkan melek politik warga Kabupaten Solok.
2. Bagi peneliti selanjutnya perlu mencari factor-faktor lain yang berhubungan dengan partisipasi pemilih di Kabupaten Solok mengingat bahwa tingkat melek politik hanya menyumbang 47% dan masih ada 53% yang disumbangkan oleh factor lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, Leo.2014. *Politik Lokal dan Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
 Aminah, Siti.2014. *Kuasa Negara pada Ranah Politik Lokal*. Jakarta: Kencana

- Faisal Bakti, Andi.2012. *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*. Jakarta:Churia Press
- Harrison, Lisa. 2009. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana
- Heywood, Andrew.2014. *Politik*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Husein, Harun.2014. *Pemilu Indonesia: Fakta, Angka, Analisis dan Studi Banding*. Jakarta: Perludem
- Kartono, Kartini. 2009. *Pendidikan Politik sebagai bagian dari Pendidikan Orang Dewasa*.Bandung:CV Mandar Maju
- Rush Michael,dkk. 2003. *Pengantar Sosiologi Politik*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Saryono, Haryadi, dkk. *SPSS vs Lisrel sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Jurnal Tingkap Vol.VII No 1, April 2011 “*Segmentasi Politik Pemilih Pasangan Pemenang Pemilu Kada Kota Padang Tahun 2008*” (Nora Eka Putri)
- Laporan KPU Kabupaten Solok Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2014
- Laporan KPU Kabupaten Solok Penyelenggaraan Pemilu Presiden Tahun 2014